

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN  
TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL  
MENENGAH KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : REBI MEYLI HAMZANI**  
**NPM : 1805170190**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, Tanggal 11 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **REBI MEYLI HAMZANI**  
N P M : **1805170190**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN**

Dinyatakan : **(B+)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Muhammad Irsan, SE., M.AK)

Penguji II

(Rezki Zuriyah, SE., M.Si)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si) (Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Rebi Meyli Hamzani  
N P M : 1805170190  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI  
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA  
KECIL MENEGAH KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2023

Pembimbing Skripsi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanam, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanam, S.E., M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : REBI MEYLI HAMZANI  
N.P.M : 1805170190  
Dosen Pembimbing: ASSOC.PROF. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	latar belakang masalah diperbaiki	26/1/23	AS
BAB 2	latar belakang dan teori tambahan	18/01/23	AS
BAB 3	metode penelitian	21/01/23	AS
BAB 4	Hasil & penelitan	22/01/23	AS
BAB 5	kesimpulan & saran diperbaiki	2/02/23	AS
Daftar Pustaka	systematika penulisan daftar pustaka	15/02/23	AS
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Selesai Bimbingan	15/2-2023	AS

Medan, Januari 2023

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rebi Meyli Hamzani  
NPM : 1805170190  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16 Februari 2023

Pembuat Pernyataan



Rebi Meyli Hamzani

**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

# PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM MELALUI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH KOTA MEDAN

**REBI MEYLI HAMZANI**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email : <mailto:Rebimeylihamzani24@gamil.com>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh system informasi akuntansi dan inklusi keuangan terhadap kinerja melalui kualitas laporan keuangan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM kota Medan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebanyak 95 orang pelaku UMKM kota Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung system informasi akuntansi, inklusi keuangan dan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, system informasi akuntansi dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan secara tidak langsung system informasi akuntansi dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan pelaku usaha kecil menengah kota Medan

**Kata Kunci : System Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, Kualitas Laporan, Kinerja UMKM**

*ABSTRACT*

*THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND  
FINANCIAL INCLUSIVES ON MSME PERFORMANCE THROUGH  
QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS TO APPLICANTS  
SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES  
MEDAN CITY*

*REBI MEYLI HAMZANI*

*faculty of Economics and Business  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238  
Email : <mailto:Rebimeylihamzani24@gamil.com>*

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of accounting information systems and financial inclusion on performance through the quality of financial reports directly or indirectly. The approach used in this study is a causal approach. The population in this study were all MSME actors in the city of Medan. The sample in this study used the slovin formula as many as 95 MSME actors in the city of Medan. The data collection technique in this study used a questionnaire technique. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach using statistical analysis by using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study using the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that directly the accounting information system, financial inclusion and financial report quality have a significant effect on the performance of MSMEs, accounting information systems and financial inclusion have a significant effect on the quality of financial statements and indirectly the accounting information system and financial inclusion have a significant effect on the performance of MSMEs. through the quality of financial reports of small and medium-sized businesses in the city of Medan*

*Keywords: Accounting Information System, Financial Inclusion, Report Quality, MSME Performance*

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu 'Alayhi Wasallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM melalui Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Awaluddin dan ibunda tercinta Nurleli yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spitural kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Medan, Januari 2023

Penulis

**Rebi Meyli Hamzani**  
**NPM:1805170190**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
 <b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teoritis .....	15
2.1.1 Kinerja Manajerial .....	15
2.1.1.1 Pengertian Kinerja UMKM .....	15
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM .....	17
2.1.1.3 Indikator Kinerja UMKM.....	19
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi .....	21
2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	21
2.1.2.2 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi.....	23
2.1.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi .....	24
2.1.2.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	25
2.1.2.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi .....	26
2.1.3 Inklusi Keuangan Keuangan.....	23
2.1.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan Keuangan.....	23
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Keuangan .....	24
2.1.3.3 Indikator Inklusi Keuangan Keuangan .....	24
2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan .....	18
2.1.4.1 Pengertian Kualtias Laporan Keuangan .....	18
2.1.4.2 Indikator Kualitatif Laporan Keuangan.....	20
2.2 Kerangka Konseptual .....	32
2.3 Hipotesis .....	35

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.4 Populasi dan Sampel .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data.....	49
4.2 Analisis Data.....	55
4.2.1 Uji Outer Model .....	56
4.2.2 Uji Inner Model.....	42
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	57
4.2.4 Pembahasan.....	60

### **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran .....	70
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kinerja UMKM.....	35
Tabel 3.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi.....	35
Tabel 3.3 Indikator Inklus Keuangan .....	36
Tabel 3.4 Indikator Kualitas Laporan .....	36
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.6 Skala Likert .....	39
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	49
Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM.....	49
Tabel 4.5 Persentase Jawaban Responden Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	51
Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden Variabel Inklus Keuangan .....	52
Tabel 4.7 Persentase Jawaban Responden Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	52
Tabel 4.8 Hasil AVE ( <i>Average Variant Extracted</i> ) .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas .....	56
Tabel 4.10 Nilai <i>R-Square</i> .....	57
Tabel 4.11 <i>Path Coefficient</i> .....	58
Tabel 4.12 <i>Path Coefficient</i> .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 3.1 Model Struktural PLS .....	43
Gambar 4.1 <i>Path Coefficient</i> .....	58

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara, suatu badan usaha khususnya UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini karena banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga / rumahan sehingga pengelolaanya tidak dimanajemen dengan baik. Medan merupakan Kota yang terkenal dengan para pengusahanya, rata rata pengusaha tersebut bergerak dalam skala rumahan (Hafsah & Hanum, 2021).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian negara, utamanya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional. Tingginya pengaruh UMKM bagi Indonesia ini karena pertumbuhan usaha yang terus-menerus meningkat didukung dengan potensi usaha yang besar. Kinerja UMKM merupakan kemampuan pengelola UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu usaha semakin lama keberlangsungan hidup usahanya. Kinerja dapat diukur dari pertumbuhan omset penjualan, peningkatan laba, maupun bertambahnya pelanggan dari waktu ke waktu (Amri & Iramani, 2018).

Jumlah UMKM yang beroperasi di kota Medan lebih dari sepuluh ribu. Perkembangan jumlah usaha ini sangat mempengaruhi perekonomian negara. UMKM merupakan salah satu tulang punggung ekonomi Nasional yang

menyumbang 67% *Gross Domestic Product* (GDP). UMKM ini menampung hingga 97% dari total tenaga kerja saat ini yang tersebar banyak di Indonesia. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pendorong yang penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal upaya memberdayakan UMKM BPS menginformasikan 99,99% unit usaha di Indonesia tergolong dalam kelompok UMKM (Amri & Iramani, 2018).

Perkembangan jumlah UMKM kota Medan dapat dikatakan sangat pesat, namun saat ini UMKM masih tetap berada di zona usaha kecil dan terbilang sulit untuk dapat menjadi usaha besar. Secara umum, UMKM sering menghadapi masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abror & Quartey, 2010)

UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik (Manurung & Barlian, 2012)

Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini, banyak pelaku

UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat terhambatnya perkembangan UMKM (Idawati & Pratama, 2020)

Selain itu teknologi informasi sendiri menjadi hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh para pelaku di UMKM untuk menghadapi persaingan global. Sehingga pemerintah mengharapkan bahwa dengan digunakannya teknologi informasi maka akan terjadi kenaikan dari kinerja UMKM itu sendiri. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik dan buruk keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pada dasarnya sebuah sistem informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi UMKM dengan, Meningkatkan efisiensi UMKM, meningkatkan kualitas UMKM, memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dan dapat memperbaiki komunikasi (Prastika, 2020).

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Pinasti, 2007). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi (Suhairi, dkk., 2014).

Selanjutnya inklusi keuangan menjadi salah satu topik yang hangat untuk dibincangkan terutama dalam pembangunan global, secara garis besar inklusi keuangan dianggap sebagai suatu alat kebijakan yang mendorong dalam pertumbuhan serta stabilitas dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan definisi inklusi keuangan menurut Word Bank dan European Commision yakni suatu bentuk kegiatan penyuluhan dengan tujuan menghilangkan segala hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap suatu akses masyarakat dalam memanfaatkan maupun dalam penggunaan layanan jasa keuangan (Soederberg, 2013)

Inklusi keuangan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam keberlangsungan UMKM, namun akses UMKM di kota Medan terhadap jasa keuangan bisa dikatakan rendah karena banyak UMKM yang masih belum paham dalam menggunakan jasa keuangan baik melalui internet maupun secara langsung. Kemudian masih banyak UMKM yang belum mengetahui kehadiran lembaga keuangan formal maupun nonformal sehingga minimnya penggunaan (Kosim et al., 2021)

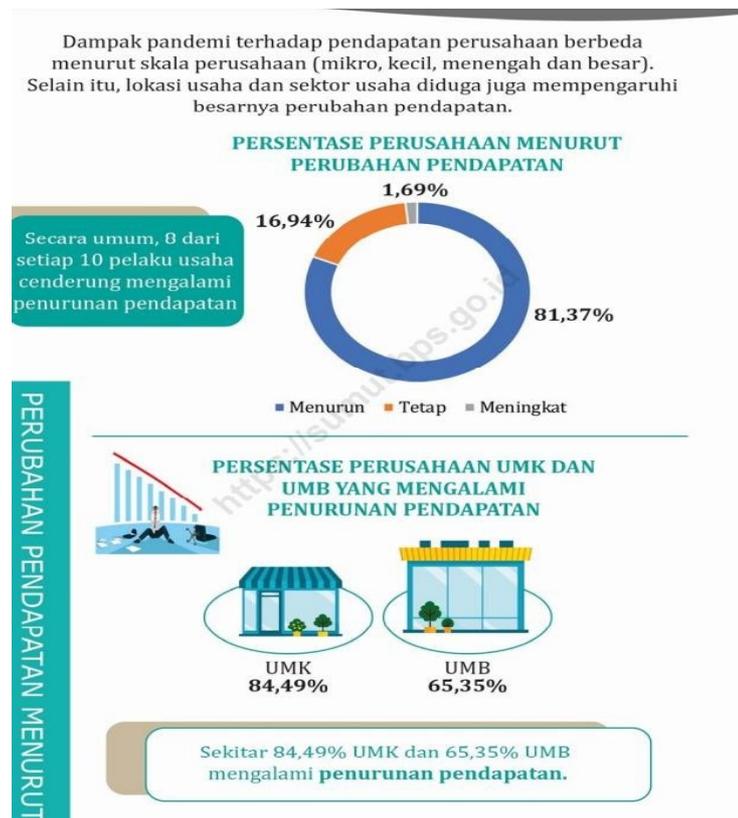
Pengembangan kinerja UMKM ini sangat dipengaruhi oleh bidang pemasaran, keuangan dan teknologi. Kinerja keuangan suatu usaha dapat terlihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja sesungguhnya suatu perusahaan jika laporan keuangannya berkualitas. Berkualitasnya suatu laporan keuangan apabila memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2017).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil

menengah (UMKM).Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha.Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Hanum, 2019). Kualitas laporan keuangan yang disajikan UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran. Berdasarkan Kementrian Perdagangan (2013) lembaga pembiayaan juga berperan untuk memberikan bantuan teknisdalam hal pengelolaan keuangan dan sudah menjadi rahasia umum, bahwa UMKM memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Padahal menurut pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usahanya (Susanto & Yuliani, 2015)

Subjek penelitian ini adalah para pelaku atau pemilik usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) yang terdapat dikota Medan. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola UMKM masih pada tingkat rata-rata hal ini terbukti dari banyaknya UMKM yang terdapat di kota Medan yang tutup selain itu banyaknya UMKM yang beralih nama serta beralih fungsi. Selain itu dengan keadaan saat ini virus covid 19 yang semakin menyebar luas maka pemerintah di berbagai Negara yang juga termask Indonesia menerapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) guna meminimalisirkan pentebaran Virus Covid 19 semakin meluas. Selain itu juga menciptakan krisis kesehatan global, serta upaya supresi dan mitigasi pada pandemi Covid-19 juga menimbulkan disrupsi yang kuat pada tatanan perdagangan internasional. Dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerinth tersebut, maka tidak lain dapat menyebabkan terdampaknya penurunan omzet pada pelaku UMKM di kota Medan saat diberlakukannya kebijakna PPKM. Dengan hal ini menyebabkan para pedagang mengalami penurunan pada jumlah pembeli. Dengan hal ini sejak tersebarnya Virus Covid 19

dengan menurunnya tingkat pembeli maka pelaku UMKM mengalami penurunan. Sehingga banyak pelaku UMKM yang mengalami kerugian serta menutup usahanya. Hal tersebut didukung dengan hasil survei Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara terhadap UMKM kota Medan.



**Gambar 1.1** Hasil Survey Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha

**Sumber : BPS Sumut**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa dimasa pendemi covid-19 banyak pelaku UMKM yang mengalami penurunan pendapatan. Selain itu pelaku UKM belum sepenuhnya memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dimana masih banyak pelaku UKM yang kebingungan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang. Pelaku UMKM membutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, yang diberlakukan pada 1 Januari 2018 sehingga UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menjelaskan ada pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan Pada SKPD Kabupaten Jember (Humairoh, 2013)

Selain itu banyaknya pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan sehingga banyak pelaku UMKM yang kesulitan memperoleh pendanaan. Dimana dalam perolehan pendanaan pelaku UMKM lebih banyak mengandalkan lembaga keuangan yang tidak terdaftar di otoritas jasa keuangan, dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Rendahnya pembiayaan UMKM, suku bunga kredit mikro tinggi, *asymmetric information*, kemampuan manajemen UMKM kurang memadai, monopoli bank pada sektor mikro, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan. Inilah yang menjadi alasan urgennya pengimplementasian financial inclusion. Indonesia memiliki beberapa program unggulan untuk mendukung program inklusi keuangan ini diantaranya adalah pengadaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Program TabunganKU, E-Money, Telkomsel Cash, Program “Ke Bank”, serta peningkatan layanan microfinance. Program ini dibuat antara lain guna memudahkan masyarakat untuk mengakses program program jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2016), menjelaskan

bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya. Pelaku UMKM merasa usaha mereka berjalan dengan normal tanpa menerapkan kaidah-kaidah akuntansi dengan baik, dengan memiliki catatan-catatan dan perhitungan keuangan seadanya maupun tidak memiliki catatan dalam usahanya. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran hanya dari bukti-bukti transaksi penjualan dan pembelian. Kemudian ada juga yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan disetiap transaksi dalam penjualannya.

Kebanyakan dari pelaku UMKM apabila pemilik memperoleh pendapatan dari pelanggan, maka langsung digunakan untuk membeli bahan baku rutin setiap bulannya. Tidak adanya pemisahan terhadap uang pribadi dan uang hasil dari usahanya. Sehingga pelaku UMKM tidak mengetahui dengan jelas keadaan finansial usahanya. Selain itu dengan gaya hidup yang terbilang boros, tidak mampu membedakan kebutuhan dengan keinginan. Hal tersebut menjadi kendala bagi UMKM di wilayah kota Medan untuk mengembangkan usahanya (Putri, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka terdapat hal yang perlu diteliti agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi pada usaha kecil menengah kota Medan yang telah dijelaskan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya beberapa pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan dalam mengelola usahanya masih pada tingkat rata-rata hal ini terbukti dari banyaknya UMKM yang terdapat di kota Medan yang tutup selain itu banyaknya UMKM yang beralih nama serta beralih fungsi.
2. Sebagian besar Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan belum memiliki atau belum menyusun laporan keuangan.
3. Sebagian besar Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di kota Medan belum menerapkan sistem informasi akuntansi dan kesulitan dalam penggunaannya.
4. Banyaknya pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan sehingga banyak pelaku UMKM yang kesulitan memperoleh pendanaan. Dimana dalam perolehan pendanaan pelaku UMKM lebih banyak mengandalkan lembaga keuangan yang tidak terdaftar di otoritas jasa keuangan, dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan ?
3. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan ?
4. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan ?
5. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan ?
6. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja melalui kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan ?
7. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja melalui kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja melalui kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap Kinerja melalui kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - 1) Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, kualitas laporan keuangan dan kinerja UMKM sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, kualitas laporan keuangan dan kinerja UMKM.
  - 2) Bagi program studi Akuntansi, memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan

3) Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi akuntansi Manajemenserta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan kinerja UMKM.

## 3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja UMKM**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja UMKM**

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja.

Kinerja usaha mikro kecil merupakan salah satu sasaran yang paling penting dari manajemen keuangan, satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik selain memaksimumkan nilai perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Menurut (Aribawa, 2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja.

Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mecapai dalam suatu tujuan tertentu. Menurut (Aribawa, 2016) kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk

menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM**

UMKM merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha. Menurut (Baswori & Juariyah, 2010) yang menyatakan bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu:

1. Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional;
2. Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal;
3. Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi administratif guna memperoleh bantuan dari Bank;
4. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.

Sedangkan menurut (Anoraga, 2009) yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha. Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- 4) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

### **2.1.1.3 Indikator Kinerja UMKM**

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan.

Menurut (Rapih et al., 2015) berikut ini adalah indikator dari Kinerja UMKM , sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan pelanggan
3. Pertumbuhan keuntungan

Selanjutnya menurut (Viviani et al., 2020) tingkat pertumbuhan usaha diukur dengan melihat :

1. Bertambahnya pendapatan
2. Bertambahnya tenaga kerja
3. Bertambahnya jumlah konsumen yang menggunakan produknya.

Sedangkan menurut (Hadjimanolis, 2000) juga menyebutkan beberapa indikator untuk melihat dan mengukur tingkat pertumbuhan suatu usaha terutama usaha kecil, yaitu :

1. Bertambahnya karyawan,
2. Keuntungan,
3. Pengembalian aset (*return on assets*).

## **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem berasal dari bahasa Latin *systema* dan bahasa Yunani *system* adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara di mana yang berperan sebagai penggerakya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut.

Menurut (Romney & Steinbart, 2014) sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. *Complete* (Lengkap) Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya.”

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang memiliki bukti asli dan mencatatnya dalam bentuk jurnal dan memposting ke buku besar sehingga

melahirkan daftar saldo yang belum disesuaikan , dilakukan proses penyesuaian sehingga melahirkan daftar saldo yang telah disesuaikan , laporan laba rugi, laporan Ekuitas , laporan Neraca.

Menurut *American of certified public accounting (AICPA)* akuntansi adalah seni dalam mengidentifikasi, merekam, mengklasifikasikan, dan meringkas secara signifikan dan yang berhubungan dengan uang , transaksi , serta peristiwa yang bersifat financial dan menafsirkan hasilnya.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Bodnar, 2015). Pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu eksternal dan internal. Pengguna eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah. Sedangkan untuk pengguna internal terdiri dari para manajer (Bodnar, 2015)

Menurut (Nugroho, 2011) Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Sedangkan menurut (Baridwan, 2010) Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan.

### **2.1.2.2 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Nugroho, 2011) menyatakan bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah:

1. Formulir : Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.
2. Jurnal : Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
3. Buku Besar : Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
4. Buku Pembantu : Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan

akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

5. Laporan : Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

### **2.1.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Nugroho, 2011) menyatakan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan.

#### **2.1.2.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Tujuan Sistem informasi Akuntansi, antara lain :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

#### **2.1.2.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun indikator yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi adalah berdasarkan penelitian (Mauliansyah & Saputra, 2019):

1. Pemanfaatan SIA

2. Kualitas SIA
3. Keamanan SIA
4. Sarana Pendukung SIA

### **2.1.3 Inklusi Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan**

Inklusi adalah menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh seluruh pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar & Amri, 2017)

Menurut kementerian keuangan tahun 2013 *Financial inclusion* merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusi yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.

Menurut (Saputra & Dewi, 2017) “Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial.”

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, inklusif Keuangan adalah segala paya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap

peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan**

Menurut (Desiyanti, 2016) beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

#### **1. Miskin Berpendapatan**

Terendah Kategori ini mencakup mereka yang memiliki akses sangat terbatas atau tanpa akses samasekali ke semua jenis layanan keuangan. Kategori ini mengacu pada golongan sangat miskin yang mungkin menerima bantuan sosial, serta segmen bawah kategori miskin yang menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat.

#### **2. Miskin Bekerja**

Kategori ini mencakup orang miskin yang berusaha sendiri, termasuk di dalamnya petani kecil dan marjinal, nelayan, seniman dan perajin, pedagang kecil, dan pengusaha mikro di sektor informal baik di perkotaan dan perdesaan. Kurangnya sumber daya membatasi kemampuan mereka untuk memperluas produksi atau melakukan perbaikan dalam hal produktivitas dan pendapatan.

### 3. Bukan Miskin

Kategori ini meliputi semua penduduk yang tidak memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok masyarakat miskin berpendapatan terendah dan miskin bekerja.

### 4. Pekerja Migran Domestik dan Internasional

TKI biasanya kurang terlayani oleh sektor keuangan, atau memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan. Mereka terutama membutuhkan sarana untuk mengirim uang secara aman, cepat, dan murah dari tempat kerja ke rumah, yang sering kali terletak di daerah terpencil dan tertinggal. TKI umumnya berasal dari rumah tangga pertanian yang miskin, yang terletak di daerah perdesaan dengan tingkat pendapatan rendah. Mereka memiliki akses yang terbatas ke produk atau jasa keuangan formal untuk mendukung mereka selama proses tahapan migrasi (yaitu, pra, selama, dan pasca migrasi).

### 5. Daerah Terpencil

Kondisi sebaran geografis dari kepulauan Indonesia, menunjukkan pentingnya bagi strategi nasional keuangan inklusi untuk memberi perhatian khusus kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil. Kesenjangan akses ke jasa keuangan untuk kategori ini sebagian dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (misalnya, mobile money untuk memfasilitasi transfer dan transaksi pembayaran antar pulau, serta antar perdesaan dan perkotaan).

### 2.1.3.3 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut (Subagyo, 2014) indikator dari inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan/akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan
3. Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

Menurut (Sarma & Pais, 2011) inklusi keuangan terbagi beberapa indikator yaitu :

1. Penetrasi Perbankan.  
Penetrasi perbankan adalah indikator utama dalam inklusif keuangan. Semakin banyak penggunaannya maka semakin baik, karena itu sistem keuangan diharapkan dapat menjangkau secara luas
2. Ketersediaan jasa keuangan.  
Jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna, dalam suatu sistem keuangan yang inklusif. Ukuran ketersediaan ini adalah jumlah outlet (kantor cabang, ATM, dan lain lain).
3. Penggunaan jasa perbankan.  
Banyak alasan mengapa sekelompok orang masih belum memanfaatkan keberadaan jasa keuangan meskipun mereka memiliki akses terhadap jasa

keuangan. Di antaranya, jauhnya outlet bank dari tempat kediaman atau aktivitas sehari-hari, pengalaman buruk yang melibatkan penyedia jasa

## **2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut.

Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif.

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu.

Seperti yang dijelaskan oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)* oleh (Baridwan, 2010), adalah “kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai

prediksi, mempunyai nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Menurut (Fajri, 2013) kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya secara tepat waktu dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak adanya kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ihsanti, 2014). Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Menurut (Harahap, 2015), menyatakan bahwa Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan.

#### **2.1.4.2 Indikator Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Yadiati & Mubarak, 2017) didalam bukunya yang berjudul kualitas pelaporan keuangan, yang menyatakan bahwa Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif. karakteristik kualitatif tersebut adalah :

- 1) “Relevan: Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Mudah dipahami: Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti pemakainya.
- 3) Keandalan: Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
- 4) Netral: Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
- 5) Tepat waktu: Laporan akuntansi harus tersedia tepat waktu dan mengikuti peraturan yang berlaku dalam melihat tenggang waktu penyajiannya.
- 6) Dapat dibandingkan: Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan manapun perusahaan lain.

- 7) Lengkap: Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak bagi para pemakai.”

Sedangkan indikator pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- 1) Kelengkapan Laporan Keuangan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan oleh karenanya tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

- 2) Manfaat Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya perlu beberapa usaha yang dilakukannya, salah satunya yaitu upaya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi, wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga membantu manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan digunakan

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang

dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### **2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungannya, baik perusahaan besar maupun UMKM. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus responsif terhadap perubahan lingkungan, khususnya dengan revolusi teknologi informasi. Saat ini, teknologi informasi merupakan suatu keharusan di banyak perusahaan. Sulit untuk mendapatkan competitive advantage dan bertahan tanpa adanya adopsi atau implementasi dari teknologi informasi. Studi telah menunjukkan bahwa sistem informasi yang paling banyak digunakan adalah sistem informasi akuntansi, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan. Keuntungan utama dari penggunaan yang optimal dari sistem informasi akuntansi di UMKM adalah adaptasi lebih baik terhadap perubahan lingkungan dan meningkatnya daya saing (Grande, Estébanez, & Colomina, dalam Wilya 2013).

Fungsi sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi untuk membantu manajer untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi (Hall 2003). Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi (Wilya 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prastika, 2020) menyimpulkan bahwa sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif

terhadap kinerja UMKM Sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan UMKM sangat jelas

### **2.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. (Istiyana, Hasiah, Irmawati, 2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018).

Inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha yang berguna untuk mengakses pada ketersediaannya akan layanan keuangan, kesejahteraan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat digunakan serta juga dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan usaha dalam meningkatkan pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pada laba, modal, serta lapangan pekerjaan (Riwayati, 2017).

Penelitian oleh (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Selain itu, (Sanistasya et al., 2019) juga menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil.

### **2.2.3 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Kualitas laporan keuangan yang disajikan UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran (Hanum, 2019).

Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman modal dari sektor perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat. Selain itu laporan keuangan juga dapat menunjukkan sehat atau tidaknya suatu usaha tersebut. Dengan kata lain, laporan dan catatan keuangan dapat menjadi salah satu tolak ukur kunci kesuksesan bisnis. Untuk melihat informasi kinerja UMKM dapat ditemukan dalam informasi mengenai penghasilandan beban selama suatu periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pakpahan, 2021) menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.

### **2.2.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang.

Dalam penerapannya sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan (Prasisca, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chairina, 2019) (Silviana & Antoni, 2014), (Prasisca, dkk, 2012) dan (Juwita, 2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

#### **2.2.5 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Inklusi keuangan adalah keahlian seorang dalam mengakses dan memakai produk dan pelayanan jasa keuangan atau lembaga keuangan yang berguna dalam memenuhi keperluan yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, sehingga meningkatkan perekonomian melalui pemerataan akses terhadap produk dan pelayanan keuangan (Brief 2012).

Inklusi keuangan memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam mengakses layanan perbankan yang ada dengan mudah sehingga pelaku UMKM tidak hanya mengetahui tetapi juga bisa memakai produk-produk yang tersedia dalam layanan perbankan, dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam menggunakan inklusi keuangan.

### **2.2.6 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Melalui Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam penerapannya sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan (Prasica, dkk, 2012).

Fungsi sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi untuk membantu manajer untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi (Hall 2003). Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi (Wilya 2013).

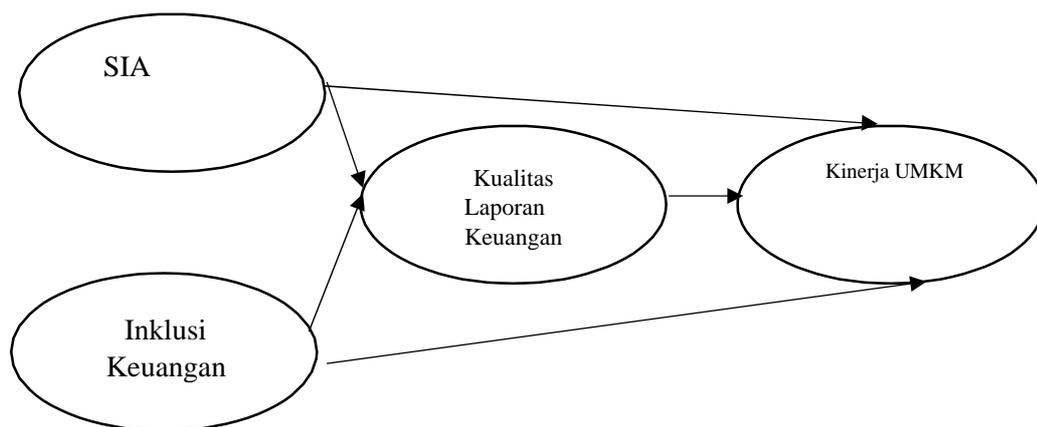
### **2.2.7 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Kualitas Laporan Keuangan**

Inklusi keuangan memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam mengakses layanan perbankan yang ada dengan mudah sehingga pelaku UMKM tidak hanya mengetahui tetapi juga bisa memakai produk-produk yang tersedia dalam layanan perbankan, dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam menggunakan inklusi keuangan

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis

adalah permodalan. (Istiyana, Hasiah, Irmawati, 2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari

hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
3. Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
4. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
5. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
6. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja melalui kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.
7. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja melalui kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Kinerja UMKM (Y)**

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja

**Tabel 3.1**  
**Indikator Kinerja UMKM**

No	Indikator	No item
1	Bertambahnya pendapatan	1,2
2	Bertambahnya tenaga kerja	3,4
3	Bertambahnya jumlah konsumen yang menggunakan produknya	5,6

Sumber (Soleh, 2008)

## 2. Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya.

**Tabel 3.2**  
**Sistem Informasi Akuntansi**

No	Indikator	No Item
1	Pemanfaatan SIA	1,2
2	Kualitas SIA	3,4
3	Keamanan SIA	5,6
4	Sarana Pendukung SIA	7,8

Sumber: (Mauliansyah & Saputra, 2019)

## 3. Inklusi Keuangan (X2)

Inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas

**Tabel 3.3**  
**Indikator Inklusi Keuangan**

No	Indikator	No Item
1	Penetrasi Perbankan.	1,2
2	Ketersediaan jasa keuangan.	3,4
3	Penggunaan jasa perbankan	5,6

Sumber (Sarma, 2011)

## 4. Kualitas Laporan Keuangan (Z)

Kualitas laporan keuangan adalah merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus memberikan

perlindungan terhadap pemilik (investor) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan.

**Tabel 3.4**  
**Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

No	Indikator	No item
1	Kelengkapan Laporan Keuangan	1,2
2	Manfaat Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP	3,4

Sumber: (SAK ETAP, 2021)

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2022 sampai dengan Januari 2023. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Pra Riset																												
3	Penyusunan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengumpulan data																												
6	Penulisan laporan																												
7	Penyelesaian laporan																												
8	Sidang meja hijau																												

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan yang berjumlah 1.717 UMKM yang terdiri dari empat sektor yaitu :

**Tabel 3.6**  
**Data Sektor UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Medan**

NO.	KECAMATAN	UMKM	Jumlah Sampel
1	Kuliner	1077	$95 \times 1077 / 1717 = 60$
2	Produksi	344	$95 \times 344 / 1717 = 19$
3	Jasa	213	$95 \times 213 / 1717 = 12$
4	Dagang	83	$95 \times 83 / 1717 = 5$
<b>Kota Medan</b>		<b>1717</b>	<b>95</b>

Selanjutnya Data UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan yang terdiri dari 21 kecamatan.

**Tabel 3.7**  
**Data UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Medan**

NO.	KECAMATAN	UMKM	Jumlah Sampel
1	Medan Amplas	92	$95 \times 92 / 1717 = 5$
2	Medan Area	71	$95 \times 71 / 1717 = 4$
3	Medan Barat	86	$95 \times 86 / 1717 = 5$
4	Medan Baru	58	$95 \times 58 / 1717 = 3$
5	Medan Belawan	32	$95 \times 32 / 1717 = 2$
6	Medan Deli	64	$95 \times 64 / 1717 = 4$
7	Medan Denai	101	$95 \times 101 / 1717 = 6$
8	Medan Helvetia	223	$95 \times 223 / 1717 = 12$
9	Medan Johor	116	$95 \times 116 / 1717 = 6$
10	Medan Kota	89	$95 \times 89 / 1717 = 5$
11	Medan Labuhan	58	$95 \times 58 / 1717 = 3$
12	Medan Maimun	31	$95 \times 31 / 1717 = 2$
13	Medan Marelan	104	$95 \times 104 / 1717 = 6$
14	Medan Perjuangan	43	$95 \times 43 / 1717 = 2$
15	Medan Petisah	66	$95 \times 66 / 1717 = 4$
16	Medan Polonia	36	$95 \times 36 / 1717 = 2$
17	Medan Sunggal	154	$95 \times 154 / 1717 = 9$

18	Medan Selayang	102	$95 \times 102 / 1717 = 6$
19	Medan Tembung	65	$95 \times 65 / 1717 = 4$
20	Medan Tuntungan	66	$95 \times 66 / 1717 = 4$
21	Medan Timur	60	$95 \times 60 / 1717 = 3$
<b>Kota Medan</b>		<b>1717</b>	<b>95</b>

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini hanya pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan, dengan menggunakan rumus slovin, maka disusun perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(M)^2}$$

$$n = \frac{1.717}{1 + 1.717(0.1)^2} = 94,50$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

M = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, maksimum 10%.

Berdasarkan perhitungan slovin diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *Nonprobability* Sampling dengan menggunakan teknik *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Skala Likert**

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji auter model.

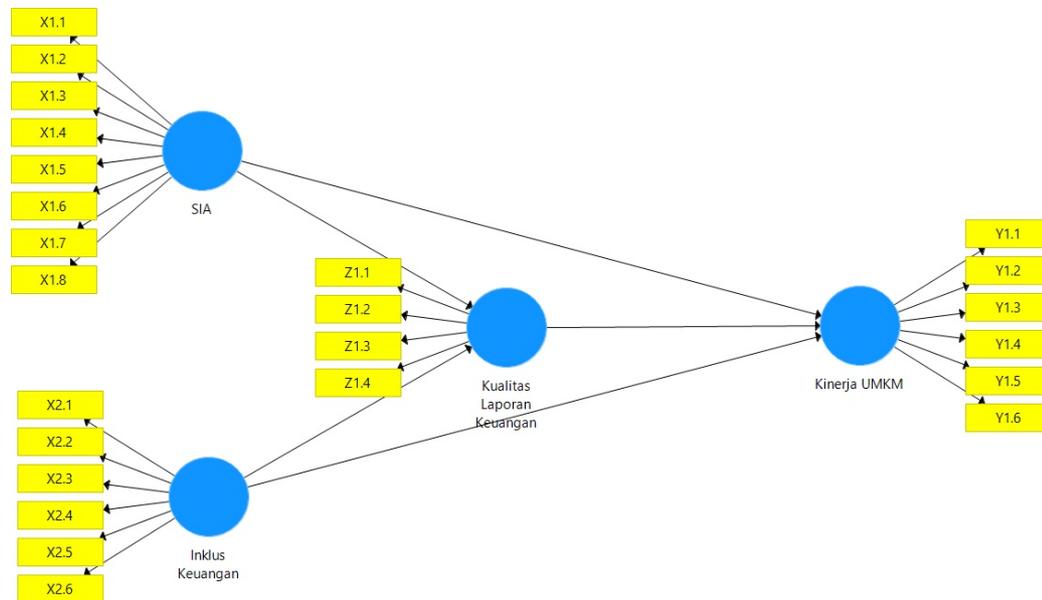
### 3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2016). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan

bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah, maka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



**Gambar 3.1 Model Struktural PLS**

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) *f-square*; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh

ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Analisa outer model**

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai

discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).

3. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ .

### 3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square

prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

**BAB 4**  
**HASIL PENELITIAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variable sistem informasi akuntansi (X1), 6 pernyataan untuk variable inklusi keuangan (X2), 6 pernyataan untuk variabel kualitas laporan keuangan (Z) dan 6 pernyataan untuk variabel kinerja UMKM (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 95 orang pelaku UMKM yang terdapat di kota Medan dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

**4.1.2 Karakteristik Responden**

**4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan jenis kelamin 95 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Uraian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Pria	<b>49</b>	<b>51,6%</b>
Wanita	<b>46</b>	<b>48,4%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin dimana responden pria lebih banyak dari wanita yaitu pria 49 responden (51,6%) dan wanita 46 responden (48,4%). Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pria lebih banyak dalam melakukan usaha.

#### 4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan usia, 95 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

<b>Uraian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia:</b>		
>30 tahun	<b>29</b>	<b>30,53%</b>
30-39 tahun	<b>30</b>	<b>31,58%</b>
40-49 tahun	<b>24</b>	<b>25,26%</b>
<50 tahun	<b>12</b>	<b>12,63%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.2 dapat dilihat gambaran tentang usia dimana mayoritas para responden usia 30-39 tahun, yaitu sebanyak 30 responden (31,58%) hal ini menunjukkan bahwa dengan usia 30-39 tahun masyarakat akan lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya dan lebih produktif.

#### 4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan pendidikan 95 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Uraian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMA	50	52,63
D3	25	26,32
S1	16	16,84
S2	4	4,21
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.3 dapat dilihat gambaran tentang Pendidikan dimana mayoritas para responden tamatan SMA, yaitu sebanyak 50 responden (52,63%) dimana

dengan pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM memiliki kompetensi yang cukup serta dapat mengelola keuangan dengan baik.

#### 4.1.2.4 Berdasarkan Lama Usaha

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan lama usaha 95 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia:</b>		
<1 tahun	14	14,74
1-3 tahun	36	37,89
4-10 tahun	31	32,63
>10 tahun	14	14,7
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel 4.4 dapat dilihat gambaran tentang lama usaha dimana mayoritas lama usaha para responden adalah 1-3 tahun, yaitu sebanyak 36 responden (37,89%) dan 4-10 tahun, yaitu sebanyak 31 responden (32,63%) dimana lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha kecil dan menengah mengenai berbagai bidang dalam mengelola usahanya.

### 4.1.3 Frekuensi Jawaban Responden

#### 4.1.3.1 Kinerja UMKM

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel kinerja umkm yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Skor Angket Untuk Variabel Kinerja UMKM (Y)**

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	0,27	38	0,40	17	0,18	9	0,09	5	0,05	95	100%
2	28	0,29	42	0,44	11	0,12	7	0,07	7	0,07	95	100%
3	27	0,28	44	0,46	11	0,12	8	0,08	5	0,05	95	100%
4	30	0,32	35	0,37	14	0,15	11	0,12	5	0,05	95	100%
5	22	0,23	43	0,45	16	0,17	12	0,13	2	0,02	95	100%
6	22	0,23	41	0,43	15	0,16	12	0,13	5	0,05	95	100%

**Sumber: Data Diolah 2022**

Dari tabel 4.4 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang Usaha yang sedang saya jalani mengalami pertumbuhan setiap bulan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 38 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40%.
2. Jawaban responden tentang Keuntungan dari usaha yang sedang saya jalani mengalami peningkatan setiap bulan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 42 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 44%.
3. Jawaban responden tentang Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 44 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 46%.
4. Jawaban responden tentang Dengan pengembanganusaha maka jumlah pekerja saya semakin bertambah, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 35 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 37%.
5. Jawaban responden tentang Konsumen sayasetiap bulan mengalami peningkatan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 43 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 45%.

6. Jawaban responden tentang Penjualan dari usaha yang sedang saya jalani meningkat setiap bulan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 41 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 43%.

#### 4.1.3.2 Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel sistem informasi akuntansi yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Skor Angket Untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)**

No.	JawabanX1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	28,4%	40	42,1%	12	12,6%	9	9,5%	7	7,4%	95	100%
2	26	27,4%	40	42,1%	14	14,7%	9	9,5%	6	6,3%	95	100%
3	28	29,5%	34	35,8%	17	17,9%	4	4,2%	12	12,6%	95	100%
4	25	26,3%	44	46,3%	8	8,4%	11	11,6%	7	7,4%	95	100%
5	21	22,1%	33	34,7%	20	21,1%	14	14,7%	7	7,4%	95	100%
6	27	28,4%	37	38,9%	14	14,7%	9	9,5%	8	8,4%	95	100%
7	35	36,8%	33	34,7%	15	15,8%	10	10,5%	2	2,1%	95	100%
8	25	26,3%	49	51,6%	10	10,5%	8	8,4%	3	3,2%	95	100%

**Sumber: Data Diolah 2022**

Dari tabel 4.5 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang Sistem informasi akuntansi yang digunakan menyajikan data yang lengkap, mayoritas menjawab “Setuju” sebanyak 40 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 42.1%.
2. Jawaban responden tentang Sistem informasi akuntansi menyajikan laporan yang handal, mayoritas menjawab “Setuju” sebanyak 40 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 42,1%.
3. Jawaban responden tentang Tersedia perangkat yang layak dan sesuai untuk digunakan, mayoritas menjawab “Setuju” sebanyak 34 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.8%.

4. Jawaban responden tentang Tersedia jaringan berbagi bersama (online) untuk mendukung kinerja sistem informasi akuntansi di tempat usaha, mayoritas menjawab “Setuju” sebanyak 44 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 46.3%.
5. Jawaban responden tentang Ketersediaan sistem informasi akuntansi yang reliabel sangat membantu dalam upaya untuk mengambil kebijakan di tempat usaha, mayoritas menjawab “Setuju” sebanyak 33 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 34.7%.
6. Jawaban responden tentang Sistem informasi akuntansi memiliki tingkat keamanan dengan hanya memberikan izin akses kepada yang berhak, mayoritas menjawab “Setuju” sebanyak 37 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 38.9%
7. Jawaban responden tentang Penerapan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan perencanaan kebijakan ke depan bagi usaha, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 35 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 34.7%.
8. Jawaban responden tentang Hasil penyajian laporan usaha melalui sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi setiap saat sesuai dengan kebutuhan usaha, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 49 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.6%.

#### **4.1.3.3 Inklusi Keuangan**

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel inklusi keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Skor Angket Untuk Variabel Inklusi Keuangan (X2)**

No.	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	31	32,6%	40	42,1%	14	14,7%	7	7,4%	3	3,2%	95	100%
2	23	24,2%	41	43,2%	16	16,8%	12	12,6%	3	3,2%	95	100%
3	28	29,5%	43	45,3%	10	10,5%	9	9,5%	5	5,3%	95	100%
4	32	33,7%	33	34,7%	16	16,8%	9	9,5%	5	5,3%	95	100%
5	23	24,2%	50	52,6%	12	12,6%	9	9,5%	1	1,1%	95	100%
6	28	29,5%	38	40,0%	15	15,8%	10	10,5%	4	4,2%	95	100%

**Sumber: Data Diolah 2022**

Dari tabel 4.7 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang sadar akan berbagai macam jasa keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 40 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 42.1%.
2. Jawaban responden tentang mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 41 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 43.2%.
3. Jawaban responden tentang Lokasi lembaga keuangan mudah dijangkau dari lokasi usaha saya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 43 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 45.3%.
4. Jawaban responden tentang mudah menjangkau lembaga keuangan dari usaha saya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 33 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 34.7%.
5. Jawaban responden tentang Usaha yang saya jalankan menggunakan layanan jasa keuangan baik transaksi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 50 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 52.6%.

6. Jawaban responden tentang menggunakan kredit untuk meningkatkan usaha saya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 38 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.0%.

#### 4.1.3.4 Kualitas Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel kualitas laporan keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Z)**

No.	Jawaban X3											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	24	25,3%	47	49,5%	11	11,6%	6	6,3%	7	7,4%	95	100%
2	21	22,1%	53	55,8%	7	7,4%	5	5,3%	9	9,5%	95	100%
3	23	24,2%	42	44,2%	16	16,8%	6	6,3%	8	8,4%	95	100%
4	24	25,3%	46	48,4%	11	11,6%	7	7,4%	7	7,4%	95	100%

**Sumber: Data Diolah 2022**

Dari tabel 4.8 diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 49,5%.
2. Jawaban responden tentang penyusunan laporan keuangan disusun secara rutin selama setahun, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 53 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.8%.
3. Jawaban responden tentang informasi dalam laporan keuangan disajikan relevan agar dapat membantu mengevaluasi kinerja dalam satu periode akuntansi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 42 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 44.2%.

4. Jawaban responden tentang informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode akuntansi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 46 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 48.4%.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Analisis Outer Model**

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

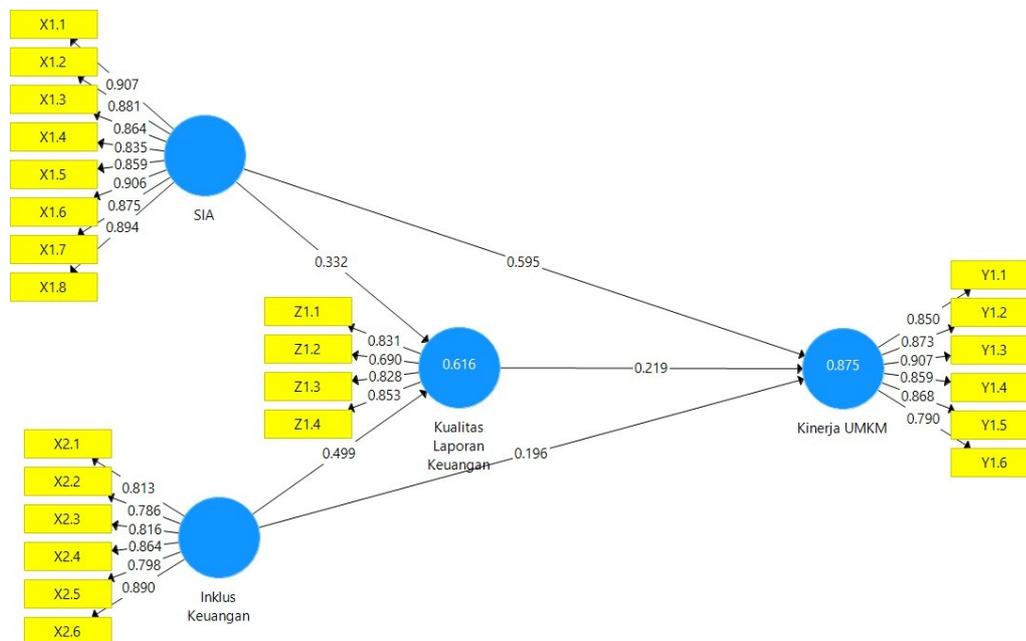
#### ***4.2.1.1 Convergent Validity***

*Convergent validity* terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

##### ***1. Reliability Item***

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstrak. Meskipun demikian, nilai *standardized*

*loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



**Gambar 4.1**  
**Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, kinerja UMKM dan laporan keuangan UMKM.

## 2. *Composite Reliability*

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reliabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai

yang dicapai adalah  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi..

**Tabel 4.9**  
**Hasil *Composite Reliability***

	Cronbach's Alpha
Inklusi Keuangan	0.908
Kinerja UMKM	0.928
Kualitas Laporan Keuangan	0.816
SIA	0.957

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk inklusi keuangan sebesar 0,908; kinerja UMKM sebesar 0,928; kualitas laporan keuangan sebesar 0,816; sistem informasi akuntansi sebesar 0,957. Empat laten memperoleh nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

*Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

**Tabel 4.10**  
**Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)**

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Inklusi Keuangan	0.686
Kinerja UMKM	0.738
Kualitas Laporan Keuangan	0.645
SIA	0.771

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk untuk inklusi keuangan sebesar 0,686; kinerja UMKM sebesar 0,738; kualitas laporan

keuangan sebesar 0,645; sistem informasi akuntansi sebesar 0,771. Empat variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

#### 4.2.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

**Tabel 4.11 Discriminant Validity**

	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM	Kualitas Laporan Keuangan	SIA
X1.1	0.686	0.813	0.646	0.907
X1.2	0.706	0.794	0.610	0.881
X1.3	0.737	0.816	0.652	0.864
X1.4	0.684	0.751	0.572	0.835
X1.5	0.626	0.773	0.607	0.859
X1.6	0.697	0.813	0.668	0.906
X1.7	0.664	0.789	0.657	0.875
X1.8	0.671	0.806	0.638	0.894
X2.1	0.813	0.750	0.596	0.678
X2.2	0.786	0.781	0.581	0.746
X2.3	0.816	0.563	0.608	0.543
X2.4	0.864	0.610	0.648	0.595
X2.5	0.798	0.685	0.667	0.649
X2.6	0.890	0.685	0.657	0.637
Y1.1	0.645	0.850	0.690	0.745
Y1.2	0.731	0.873	0.710	0.812
Y1.3	0.805	0.907	0.721	0.803
Y1.4	0.713	0.859	0.736	0.755
Y1.5	0.663	0.868	0.659	0.809
Y1.6	0.689	0.790	0.579	0.739
Z1.1	0.681	0.690	0.831	0.621
Z1.2	0.397	0.499	0.690	0.501
Z1.3	0.574	0.626	0.828	0.583
Z1.4	0.726	0.714	0.853	0.600

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator-indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

#### 4.2.2 Analisis Inner Model

*R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil R<sup>2</sup>**

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja UMKM	0.875	0.871
Kualitas Laporan Keuangan	0.616	0.608

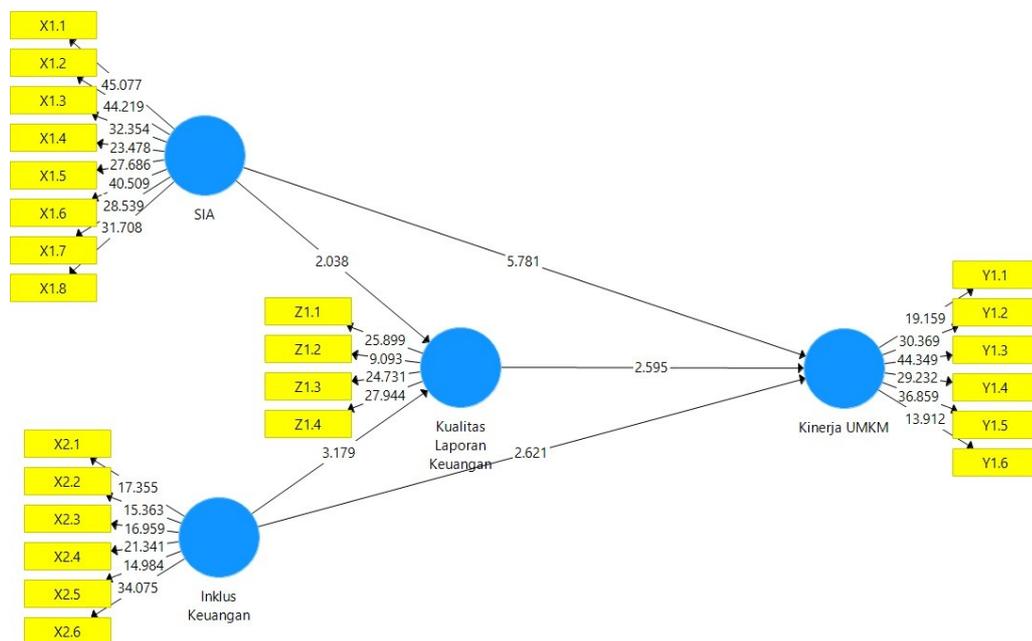
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel di atas 4.12 diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y dengan nilai *r-square* 0,875 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 87.5% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 12.5% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dengan nilai *r-square*

0,616 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1 dan X2 sebesar 61.6% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 38.4% dipengaruhi oleh variabel lain

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



**Gambar 4.2 T-Value Inner dan Outer Model**

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi pengaruh antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk.

### 1. *Path Coefficient*

Melihat signifikansi pengaruh antara konstruk dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*. Berikut hasil pengujian t terhadap innes dan outer model.

Uji t yang dilakukan merupakan hasil uji t dari perhitungan secara bootstrap. Hasil uji t pada gambar di atas selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

**Tabel 4.13**  
**Hasil *Path Coefficient***

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.196	0.075	2.621	<b>0.009</b>
Inklusi Keuangan -> Kualitas Laporan Keuangan	0.499	0.157	3.179	<b>0.002</b>
Kualitas Laporan Keuangan -> Kinerja UMKM	0.219	0.085	2.595	<b>0.010</b>
SIA -> Kinerja UMKM	0.595	0.103	5.781	<b>0.000</b>
SIA -> Kualitas Laporan Keuangan	0.332	0.163	2.038	<b>0.042</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} > \alpha = 0.05$  atau  $P \text{ value} < \alpha = 5\%$  atau  $0.05$ . Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

- 1) Nilai t statistic untuk sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM sebesar 5.781 dan nilai Pvalue sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi terhadap kinerja UMKM. Besarnya pengaruh pemahaman sistem informasi terhadap kinerja UMKM sebesar 0.595.
- 2) Nilai t statistic untuk sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 2.038 dan nilai Pvalue sebesar 0.042. Jika dibandingkan

dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.042 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh pemahaman sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0.332.

- 3) Nilai t statistic untuk inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 2.621 dan nilai Pvalue sebesar 0.009. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.009 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Besarnya pengaruh pemahaman inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 0.196.
- 4) Nilai t statistic untuk inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 3.179 dan nilai Pvalue sebesar 0.002. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.002 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh pemahaman inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0.499.
- 5) Nilai t statistic untuk kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 2.595 dan nilai Pvalue sebesar 0.010. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.010 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. Besarnya pengaruh pemahaman kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 0.219

## 2. *Indirrect Effect*

Analisis *indirrect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Kriterianya :

- 1) Jika nilai P-Value < 0.05, maka signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- 2) Jika nilai P-Value > 0.05, maka tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Path Coefficient**

	SampeI Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (I O/STDEV I)	P Values
Inklusi Keuangan -> Kualitas Laporan Keuangan -> Kinerja UMKM	0.109	0.054	2.015	<b>0.044</b>
SIA -> Kualitas Laporan Keuangan -> Kinerja UMKM	0.073	0.052	2.405	<b>0.004</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} > \alpha = 0.05$  atau  $P \text{ value} < \alpha = 5\%$  atau 0.05. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

- 1) Nilai t statistic untuk sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan sebesar 2.405 dan nilai Pvalue 0.004. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.004 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan.
- 2) Nilai t statistic untuk inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan sebesar 2.015 dan nilai Pvalue 0.044. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.044 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan.

#### **4.2.4 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **4.2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t statistic untuk sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM sebesar 5.781 dan nilai Pvalue sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.000 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi terhadap kinerja UMKM. Besarnya pengaruh pemahaman sistem informasi terhadap kinerja UMKM sebesar 0.595.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kinerja Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan, dimana dengan semakin baik pelaku UMKM menggunakan SIA dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku UMKM mampu mengelola keuangannya dengan baik, dengan demikian maka usaha yang mereka jalankan dapat berjalan dengan baik, dengan demikian maka kinerja UMKM akan semakin baik.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungannya, baik perusahaan besar maupun UMKM. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus responsif terhadap perubahan lingkungan, khususnya dengan

revolusi teknologi informasi. Saat ini, teknologi informasi merupakan suatu keharusan di banyak perusahaan. Sulit untuk mendapatkan competitive advantage dan bertahan tanpa adanya adopsi atau implementasi dari teknologi informasi. Studi telah menunjukkan bahwa sistem informasi yang paling banyak digunakan adalah sistem informasi akuntansi, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan. Keuntungan utama dari penggunaan yang optimal dari sistem informasi akuntansi di UMKM adalah adaptasi lebih baik terhadap perubahan lingkungan dan meningkatnya daya saing (Grande, Estébanez, & Colomina, dalam Wilya 2013).

Fungsi sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi untuk membantu manajer untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi (Hall 2003). Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi (Wilya 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prastika, 2020) menyimpulkan bahwa sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan UMKM sangat jelas.

#### **4.2.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t statistic untuk inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 2.621 dan nilai Pvalue sebesar 0.009. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.009 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan

dari inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Besarnya pengaruh pemahaman inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 0.196.

Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu meningkatkan kinerja umkm kota Medan dimana dengan tersedianya inklusi keuangan para pelaku UMKM akan memudahkan dalam setiap proses bisnisnya dimana pelaku umkm akan lebih mudah untuk memperoleh modal usaha untuk menjalankan usahanya dengan demikian maka pelaku umkm akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya sehingga kinerja umkm akan semakin meningkat.

Menurut (Istiyana, Hasiah, Irmawati, 2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalah tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018).

Inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha yang berguna untuk mengakses pada ketersediaannya akan layanan keuangan, kesejahteraan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat digunakan serta juga dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan usaha dalam meningkatkan pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pada laba, modal, serta lapangan pekerjaan (Riwayati, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa apabila inklusi keuangan ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Selain itu, (Sanistasya et al., 2019) juga

menyebutkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil.

#### **4.2.4.3 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t statistic untuk kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 2.595 dan nilai Pvalue sebesar 0.010. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.010 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. Besarnya pengaruh pemahaman kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 0.219.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan mampu meningkatkan kinerja umkm kota Medan dimana pelaku UMKM dapat Menyusun laporan keuangannya maka pelaku UMKM akan lebih paham terhadap keuangan uasahnya dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM).Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha.Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Kualitas laporan keuangan yang disajikan UMKM masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran (Hanum, 2019).

Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman modal dari sektor perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat. Selain itu laporan keuangan juga dapat menunjukkan sehat atau

tidaknya suatu usaha tersebut. Dengan kata lain, laporan dan catatan keuangan dapat menjadi salah satu tolak ukur kunci kesuksesan bisnis. Untuk melihat informasi kinerja UMKM dapat ditemukan dalam informasi mengenai penghasilan dan beban selama suatu periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pakpahan, 2021) menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.

#### **4.2.4.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t statistic untuk sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 2.038 dan nilai Pvalue sebesar 0.042. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.042 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh pemahaman sistem informasi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0.332.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan, dimana dengan semakin baik pelaku UMKM menggunakan SIA dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun akan semakin baik, dan laporan keuangan yang disusun akan sesuai dan tepat waktu.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana pelaku usaha yang dimaksud adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan bisnisnya agar selalu dapat bersaing dan berkembang.

Dalam penerapannya sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan (Prasica, dkk, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chairina, 2019) (Silviana & Antoni, 2014), (Prasica, dkk, 2012) dan (Juwita, 2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4.2.4.5 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t statistic untuk inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 3.179 dan nilai Pvalue sebesar 0.002. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.002 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya pengaruh pemahaman inklusi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0.499.

Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM kota Medan, dimana dengan tersedianya inklusi keuangan atau pendanaan maka pelaku UMKM akan

termotivasi untuk Menyusun laporan keuangannya dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi.

Inklusi keuangan adalah keahlian seorang dalam mengakses dan memakai produk dan pelayanan jasa keuangan atau lembaga keuangan yang berguna dalam memenuhi keperluan yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, sehingga meningkatkan perekonomian melalui pemerataan akses terhadap produk dan pelayanan keuangan (Brief 2012).

Inklusi keuangan memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam mengakses layanan perbankan yang ada dengan mudah sehingga pelaku UMKM tidak hanya mengetahui tetapi juga bisa memakai produk-produk yang tersedia dalam layanan perbankan, dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam menggunakan inklusi keuangan.

#### **4.2.4.6 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMM Melalui Kualitas Laporan Keuangan**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t statistic untuk sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan sebesar 2.405 dan nilai Pvalue 0.004. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.004 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan, dimana dengan semakin baik pelaku UMKM menggunakan SIA dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan

keuangan yang disusun akan semakin baik, dan laporan keuangan yang disusun akan sesuai dan tepat waktu. Dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih paham terhadap keuangan usahanya dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya.

Dalam penerapannya sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak – pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan (Prasisca, dkk, 2012).

Fungsi sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi untuk membantu manajer untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi (Hall 2003). Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi (Wilya 2013).

#### **4.2.4.7 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMM Melalui Kualitas Laporan Keuangan**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh nilai t statistic untuk inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan sebesar 2.015 dan nilai Pvalue 0.044. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , maka  $0.044 < \alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan inklusi

keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui kualitas laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM kota Medan, dimana dengan tersedianya inklusi keuangan atau pendanaan maka pelaku UMKM akan termotivasi untuk Menyusun laporan keuangannya dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi. Dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih paham terhadap keuangan usahanya dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya.

Inklusi keuangan memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam mengakses layanan perbankan yang ada dengan mudah sehingga pelaku UMKM tidak hanya mengetahui tetapi juga bisa memakai produk-produk yang tersedia dalam layanan perbankan, dengan demikian maka pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam menggunakan inklusi keuangan

Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnisnya. Salah satu faktor pendukung suatu bisnis adalah permodalan. (Istiyana, Hasiah, Irmawati, 2017) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalah tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya (Alimi, 2018).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM elalui Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Kota Medan sebagai berikut:

1. Secara langsung Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah kota Medan.
2. Secara langsung inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah kota Medan.
3. Secara langsung kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah kota Medan.
4. Secara langsung Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah kota Medan.
5. Secara langsung inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Usaha Kecil Menengah kota Medan.
6. Secara langsung Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah kota Medan melalui kualitas laporan keuangan.
7. Secara langsung inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah kota Medan melalui kualitas laporan keuangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM kota Medan agar yang sudah memiliki skala usaha yang besar diharapkan dapat menerapkan informasi akuntansi dalam menjalankan bisnisnya.
2. UMKM harus lebih memperhatikan masalah akuntansi dan pelaporan keuangan. Perkembangan dan persaingan usaha di era globalisasi ini menuntut pengusaha/pemilik UMKM untuk selalu mengembangkan usaha karena UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian nasional.
3. Dalam hal penambahan modal usaha, para pelaku umkm agar lebih cermat dalam memilih lembaga keuangan yang dipilih dengan lebih memperhatikan tingkat suku bunga yang diberikan.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada akuntansi manajemen selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM hanya menggunakan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan kualitas laporan keuangan sedangkan masih banyak factor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan 95 orang responden sedangkan masih banyak pelaku UMKM di kota Medan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39, 218–228.
- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 8(1), 59–70.
- Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis Modern*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, K., & Amri, A. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 454–462.
- Ardila, I., Febrianty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(2), 201-210.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPEE.
- Baswori, B., & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81.
- Bodnar, J. (2015). Reclaiming Public Space. *UrbanStudies*, 55(12), 2090–2104.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta indeks utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 122–134.
- Fajri, S. N. (2013). *Kualitas Pelaporan Keuangan :Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjimanolis, H. (2000). An Investigation of Innovation Antecedents in Small Firms in the Context of a Small Developing Country. *R&D Management*, 30(3), 1–11.
- Hafsah, H., & Hanum Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 307 - 318.
- Hanum, Z. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi

- Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(2), 1-35.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 237-242.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam* (U. S. YPKN (ed.)).
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal*, 2(1), 1–9.
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–17.
- Julita, J., & Sari, E. N. (2015). Strategi Generik Porter Bagi Umkm Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) (Studi Kasus: Pada Umkm Di Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 11-25.
- Kosim, B., Savitri, E., & Sindi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Peran Lemabaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 144–152.
- Manurung, E. M., & Barlian, I. (2012). From Small to Significant: Innovation Process in Small-Medium Creative Businesses. *International Journal of Innovation*, 3(6), 788–792.
- Nugroho, W. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2), 1–21.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems*. Salemba Empat.
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus

pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 10(3), 243–256.

Saragih, F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Ukm Medan Perjuangan. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 452-461.

Saragih, E., Mingkid, E., & Rumawas, W. (2016). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Terhadap Sikap Kerja Pegawai di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Provinsi Sulawesi Utara. *Society Jurna Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, XX(3), 153–160.

Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial Inclusion and Development. *Journal of International Development*, 23(5), 613–628.

Soederberg, S. (2013). Universalising Financial Inclusion and the Securitisation of Development. *Third World Quarterly*, 34(4), 593–612.

Subagyo, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja dan SelfEfficacy Terhadap Komitmen Organisasional Dosen Politeknik Negeri Semarang. *Orbith*, 10(1), 74–81.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Susanto, B., & Yuliani, N. L. (2015). Prospek Implementasi Sak Etap Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan Optimum*, 5(1), 1–17.

Viviani, N. E., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan dan Kemampuan SDM Terhadap Kinerja UMKM Mebel di Kelurahan Sebani Kota Pasuaran. *Jurnal EMA: Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(1), 29–37.

Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoretis dan Empiris*. Prenada Media.